
**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP
PENALARAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH
DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

Riska¹, Robi'atul Adhawiyah²

^{1,2}Universitas Billfath

email : riskaa0130@gmail.com¹

robiamfadawiyah@gmail.com²

Received 18 Desember 2024; Received in revised form 29 Desember 2024; Accepted 29 Desember 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan penalaran pada mata pelajaran fikih MI Nashrul Ulum Klagensrampat Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan keseluruhan populasi sebagai sampel yakni 15 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dan metode dokumentasi. Uji validitas instrument menggunakan product moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan teknik genap ganjil. Analisis data menggunakan rumus prosentase, nilai rata-rata, dan korelasi product moment. Dari data yang terkumpul kemudian dilakukan analisis data. Dalam uji hipotesis menggunakan korelasi product moment yang menghasilkan angka sebesar 0,624 kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Untuk mengetahui nilai-nilai r_{tabel} maka peneliti berpedoman pada nilai-nilai r product moment, setelah diketahui nilai r_{hitung} 0,624 pada $N=15$ dengan taraf signifikan 5% r_{tabel} adalah 0,514. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka hipotesis alternatif diterima. Lalu terakhir hasil 0,624 tersebut diinterpretasikan pada taraf keterkaitan antara variabel X dengan Y masuk dalam kategori sedang yakni level antara 0,40–0,70 sehingga ini menunjukkan arti terdapat pengaruh yang sedang antara metode pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan penalaran mata pelajaran fikih.

Kata Kunci: Kemampuan Penalaran Fikih, Metode Pembelajaran, *Mind Mapping*

Abstract

This research aims to determine the effect of the mind mapping learning method on reasoning abilities in the Islamic jurisprudence subject at MI Nashrul Ulum Klagensrampat Lamongan. This research uses quantitative research methods. This research uses the entire population as a sample, namely 15 students. Data collection techniques use questionnaire methods and documentation methods. The validity test of the instrument uses product moment, while the reliability test uses the odd-even technique. Data analysis uses percentage formulas, average values, and product moment correlation. From the collected data, data analysis was then carried out. In hypothesis testing using product moment correlation which produces a figure of 0.624 which is then compared with r_{tabel} at a significance level of 5%. To find out the values of r_{tabel} , the researcher is guided by the values of r product moment, after knowing the value of r_{hitung} 0.624 at $N=15$ with a significance level of 5% r_{tabel} is 0.514. From the statement above it can be concluded that r_{hitung} is greater than r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$)

then the alternative hypothesis is accepted. Then finally the result of 0.624 is interpreted at the level of correlation between variables

Keywords: *Fiqh Reasoning Ability, Learning Methods, Mind Mapping*

PENDAHULUAN

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Meskipun perkembangan teknologi sedang berlangsung, namun peran guru tetap diperlukan (Sanjaya, 2011), Guru perlu mengembangkan strategi untuk membantu siswa belajar secara efektif dan efisien serta mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah dalam strategi ini adalah menguasai seni presentasi yang disebut metode pengajaran (Djamarah & Zain, 2010).

Suardi, (2018) menjelaskan pembelajaran sebagai upaya untuk mengajar siswa. Ini terdiri dari tiga langkah utama: merencanakan pembelajaran, menerapkan pembelajaran, dan menyiarkan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, didefinisikan sebagai suatu proses tindakan yang direncanakan pada suatu lingkungan di mana terdapat pendidik, peserta didik, dan sumber yang diperlukan untuk melakukan kegiatan dalam kondisi tertentu.

Uno, (2014) berpendapat bahwa "metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran", jadi metode pembelajaran adalah jalan yang ditempuh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran pada tahap tertentu.

Untuk mencegah siswa bosan dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran maka perlu diterapkan metode pembelajaran yang melibatkan otak kanan dan otak kiri siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran *Mind Mapping* adalah cara yang kreatif dan efektif untuk mencatat dan memetakan pikiran secara harfiah (Tony Buzan & Griffiths, 2013). Metode paling sederhana untuk mendapatkan informasi dari otak Anda adalah dengan melakukan pemetaan pikiran. Mencatat dengan cara ini tidak hanya efektif tetapi juga kreatif.

Dengan mempelajari *mind mapping*, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran ini memungkinkan siswa membuat peta pikiran, yang digunakan untuk mempelajari materi yang diajarkan. Siswa dapat meningkatkan kreativitas dan pemikiran kritis mereka dengan meminta mereka membuat peta pikiran mereka sendiri. *Mind Mapping* melibatkan kedua belahan otak, membuat catatan tentang simbol atau gambar yang diinginkan, menggunakan warna untuk menunjukkan makna tertentu, dan dapat mencakup emosi, kesenangan, dan kreativitas orang yang mencatat. Ini sejalan dengan cara kerja alami otak. Ini konsisten dengan Buzan, (2006).

Tony Buzan, seorang pakar perkembangan otak, kreativitas, dan revolusi pendidikan sejak awal tahun 1970an, adalah orang pertama yang membuat *mind mapping* di Inggris. Pemetaan pikiran, yang diciptakan oleh Tony Buzan, bergantung pada penelitian yang dilakukan pada otak manusia. Dalam kebanyakan kasus, otak menyimpan informasi dalam bentuk simbol, suara, bentuk, emosi, dan gambar. Peningkat visual dan sensorik digunakan oleh peta pikiran untuk belajar, mengatur, dan membuat rencana. Peta pikiran dapat memicu kenangan sederhana, menenangkan, menyenangkan, dan kreatif (T Buzan, 2006). Jadi, *Mind mapping* merupakan alat yang paling efektif. Membantu otak berpikir dengan cara yang konsisten, mudah dipraktikkan, serta efektif untuk meningkatkan daya ingat karena memanfaatkan dua fungsi utama yaitu otak memori, imajinasi, dan asosiasi (hubungan).

Pemetaan pikiran menggunakan imajinasi, gambar, dan warna di otak kanan dan kata-kata, angka, dan logika di otak kiri. Diharapkan dengan bantuan teknik pembelajaran *mind mapping* dapat mengembangkan kemampuan penalaran siswa (Sutanto Windura, 2013).

Kemampuan penalaran adalah kemampuan yang dibutuhkan siswa untuk menganalisis situasi baru, membuat asumsi yang logis, menjelaskan ide dan membuat kesimpulan (Sofyana & Kusuma, 2018).

Penalaran adalah proses berpikir untuk mencapai kesimpulan. Suriasumantri menyatakan bahwa penalaran adalah proses berpikir dalam mencapai suatu kesimpulan yang diketahui (Maimunah et al., 2016). Penalaran merupakan kemampuan untuk memahami gagasan secara lebih mendalam, melihat data dan menggali gagasan yang tersirat, membuat asumsi, analogi, dan generalisasi (Rohana, 2015) Menurut Indah Lestari, penalaran adalah kemampuan menarik kesimpulan berdasarkan sumber yang relevan dan berbagai landasan. proposisi yang telah terbukti kebenarannya (Lestari et al., 2016). Penalaran adalah suatu proses penalaran logis untuk memenuhi kebutuhan masa depan Kesimpulan logis didasarkan pada fakta atau informasi, konsep, pengamatan yang relevan dan sumber yang relevan (Heris et al., 2017).

Penalaran sangat penting untuk membantu manusia tidak hanya mengingat fakta, aturan, dan langkah-langkah penyelesaian masalah, tetapi juga dapat digunakan untuk mengambil keputusan berdasarkan pengalaman untuk memahami konsep-konsep terkait dan belajar secara bermakna atau bermakna tuntas (Heris et al., 2017).

Keterkaitan antara pemetaan pikiran (*mind mapping*) dengan kemampuan penalaran juga dapat dilihat pada manfaat pemetaan pikiran. Siswa mendapatkan informasi baru, memikirkan dan

mengembangkan rencana konseptual mereka sendiri. Namun, penerapan strategi pemetaan pikiran dapat meningkatkan prestasi siswa secara signifikan. Penggunaan pemetaan pikiran (*mind mapping*) dalam pembelajaran membantu siswa menghubungkan informasi baru dengan informasi yang telah mereka miliki dan memahami rencana konseptual mereka.

Karena kelebihan-kelebihan yang disebutkan di atas, penggunaan *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar. Namun seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, keberhasilan akademik juga sangat dipengaruhi oleh pemahaman konseptual.

Penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran siswa bukan sekedar teknik mencatat. *Mind mapping* digunakan sebagai model yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. hal ini terlihat pada konten mind map yang berfungsi baik untuk otak dan berkaitan dengan pemahaman konsep siswa. (Fardiansyah, 2015)

Realita kenyataan di lapangan terdapat permasalahan metode pembelajaran dan pengajaran yang digunakan di MI Nashrul Ulum awalnya adalah menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah karena metode ini menerapkan sistem yang berpusat pada guru, dimana guru aktif dalam menjelaskan materi dan siswa pasif, selalu mendengarkan apa yang dijelaskan guru, pemberian tugas atau latihan yang harus diselesaikan siswa secara mandiri, dan diskusi kelas yang dipandu oleh guru.

Sedangkan dalam mata pelajaran Fikih khususnya, guru berusaha membuat siswa aktif dengan memberikan tugas kepada siswa di setiap pertemuan seperti merangkum materi di setiap bab, membuat tabel pengelompokan perbedaan syarat sah, rukun, dan sunnah dalam setiap ibadah. Jadi siswa bisa membuka kembali bukunya dan memahami kembali materi yang dijelaskan oleh guru, namun mereka masih merasa kesulitan untuk mengerjakan tugas tersebut sehingga ketika tugas sudah dikumpulkan, ditemukan masalah utama yakni jawabannya masih acak-acakan, siswa belum bisa mengkategorikan sendiri mana yang masuk dalam syarat sah, rukun, sunnah, sunnah maupun hal-hal yang membatalkan ibadah seperti wudlu, sholat, zakat, puasa dan haji.

Sehingga menyebabkan guru kesulitan dalam menilai dan memahami jawaban siswa sebab kemampuan bernalar atau pemahaman siswa yang masih cenderung rendah. Selain itu kurangnya minat siswa dalam mempelajari maupun menalar penjelasan materi dari guru juga menjadi penyebab guru membuat inovasi metode pembelajaran baru yang bisa lebih meningkatkan minat belajar bernalar pelajaarn fikih

Dari beberapa problem tersebut pada akhirnya guru menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* karena proses persiapannya cukup sederhana dan materi yang digunakan tidak terlalu banyak, namun

mendapatkan tujuan pembelajaran dan poin-poin penting dalam setiap bab yang disampaikan.

Maka dari itu hal tersebut menjadi penting bagi peneliti untuk mengangkat permasalahan menjadi sebuah judul penelitian yaitu pengaruh metode *mind mapping* terhadap penalaran siswa pada mata pelajaran fikih

Kemudian tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui: 1) Penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada pelajaran fikih, 2) Untuk mengetahui kemampuan penalaran siswa, 3) Untuk mengetahui ada atau tidakkah pengaruh penerapan metode pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan penalaran siswa.

Ada dua penelitian terdahulu yang menjadikan pembeda dengan judul penelitian ini sehingga ditemukan unsur kebaruannya dengan penelitian sebelumnya yakni:

Pertama penelitian yang di lakukan oleh Jeferson Ndawa Lu, Vidriana Oktoviana Bano, Yohana Ndjoeroemana yang diterbitkan dalam Jurnal Biologi dan Pembelajarannya Volume 10, Nomor 1, Tahun 2023 dengan penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 3 Waingapu (Lu & Bano, 2023).

Perbedaan antara penelitian sebelumnya adalah tingkatan obyek penelitian itu siswa SMA sedangkan penelitian ini siswa Madrasah Ibtidaiyah kemudian variabel terikat dalam penelitian diatas adalah hasil belajar materi sistem pernapasan manusia sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan penalaran pelajaran fikih.

Kedua, penelitian yang di lakukan oleh Reza Nurrachmawati, Istaryatiningtias yang disebarluaskan jurnal basicedu volume no 5 tahun 2022 dengan penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Sekolah Dasar". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk membuktikan dan menganalisis apakah terdapat pengaruh langsung pada pemberian model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas III di SDN Susukan 07 Pagi (Nurrachmawati & Istaryatiningtias, 2022).

Tingkatan obyek penelitian ini sama sama siswa tingkatan Sekolah Dasar sedangkan perbedaan antara peneliti ini dan peneliti sebelumnya adalah Jenis dan teknik pendekatan yang digunakan dalam penelitian di atas menggunakan metode kuasi eksperimen sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Lalu variabel terikat dalam penelitian diatas adalah hasil belajar PPKn sedangkan penelitian ini dalam kemampuan penalaran pelajaran fikih.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif korelatif, yaitu penelitian yang menekankan analisis pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistik. Adapun langkah penelitian ini meliputi menentukan teori penelitian, merumuskan hipotesis penelitian, menentukan desain penelitian, memilih subyek penelitian, mengumpulkan data penelitian, memproses data, menganalisis data, dan kemudian menuliskan kesimpulan (Nurrachmawati & Istaryatiningtias, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan mulai awal bulan Februari sampai 24 Juni 2024. Jumlah populasi yang ada di kelas V MI Nashrul ulum adalah 15 siswa. Dalam penelitian ini merujuk teori menurut Arikunto (1983), yang menyebutkan jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari keseluruhan populasi.

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket untuk mengetahui metode pembelajaran *mind mapping* dan penalaran pelajaran fikih lalu dokumentasi untuk mencari data sekunder yang berupa catatan guru dalam menilai pelaksanaan pembelajaran fikih dan nilai ulangan harian.

Teknik yang dipakai untuk memahami keefektifan item alat ini adalah teknik korelasi *product moment* yang juga digunakan untuk menghitung ada atau tidaknya pengaruh metode *mind mapping* terhadap kemampuan penalaran siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh data tentang pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan penalaran siswa kelas V pada mata pelajaran fikih di MI Nashrul ulum klagensrampat menggunakan instrumen angket, dengan 10 butir item pernyataan yang sebelumnya telah diuji cobakan kepada 15 siswa sebagai bahan perhitungan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Adapun hasil uji coba instrumen tersebut menyatakan bahwa keseluruhan item angket dinyatakan valid. Kemudian instrumen tersebut disebarkan kepada 15 siswa. angket pada setiap item diberikan skor alternatif sesuai dengan bobot masing-masing yang diberikan responden dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3. Jawaban Dalam Skoring

Pernyataan	Positif	Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Untuk lebih jelasnya mengenai penyebaran angket, berikut peneliti sajikan data-data angket tentang metode pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan penalaran siswa kelas V di MI Nashrul ulum klagensrampat, sebagaimana di bawah ini:

Berdasarkan angket yang disebar kepada 15 siswa MI Nashrul Ulum klagensrampat, diperoleh hasil skor angket metode pembelajaran *mind mapping* sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4. Tabel Skor Mind Mapping

No Subyek	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	%
1	25	36	3	0	0	64
2	20	32	9	0	0	61
3	15	36	9	0	0	60
4	25	32	6	0	0	63
5	20	36	6	0	0	62
6	20	36	3	2	0	61
7	35	24	6	0	0	65
8	30	28	3	2	0	63
9	25	40	6	0	0	71
10	35	24	6	0	0	65

Adapun perolehan jumlah hasil skor angket metode pembelajaran *mind mapping* secara keseluruhan dari masing-masing responden penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah Hasil Skor Angket *Mind Mapping*

No	Nama	Skor Angket	Skor Maksimal
1	AH	44	50
2	AI	45	50
3	AP	40	50
4	AR	39	50
5	AS	40	50
6	DDJ	42	50
7	FA	44	50
8	FN	42	50
9	HN	40	50
10	I	40	50
11	MB	40	50
12	MR	44	50
13	MS	45	50
14	NB	41	50
15	NF	39	50
Jumlah		625	750

Dari data diatas kemudian dicari prosentase yang dimasukkan ke dalam rumus:

$$P=635/750 \times 100\%=84\%$$

Dari penghitungan diatas dapat diperoleh data angket kemampuan penalaran sebesar 84%. Maka dapat dikatakan bahwa kemampuan penalaran siswa kelas V di MI Nashrul ulum klagensrampat termasuk dalam kategori Baik sekali.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap data-data tersebut dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment. Adapun proses pengolahan dan analisa data dilakukan oleh Penulis dengan microsoft excel.

Sebelum proses kerja dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment, maka terlebih dahulu memasukkan seluruh data tentang metode pembelajaran *mind mapping* dan data kemampuan penalaran siswa kemudian dianalisis dan selanjutnya menghasilkan angka-angka seperti tertera di tabel analisis data sebagai berikut :

No Subyek	X	Y	X ²	Y ²	Xy
1	44	41	1936	1681	1804
2	45	42	2025	1764	1890
3	40	41	1600	1681	1640
4	39	40	1521	1600	1560
5	40	43	1600	1849	1720
6	42	43	1764	1849	1806
7	44	44	1936	1936	1936
8	42	43	1764	1849	1806
9	40	41	1600	1681	1640
10	40	41	1600	1681	1640
11	40	40	1600	1600	1600
12	44	45	1936	2025	1980
13	45	44	2025	1936	1980
14	41	45	1681	2025	1845
15	39	42	1521	1764	1638
Jumlah	625	635	26109	26921	26485

Diketahui :

$$\sum xy = 26485$$

$$\sum x = 625$$

$$\sum y = 635$$

$$\sum x^2 = 26109$$

$$\sum y^2 = 26921$$

$$N = 15$$

Selanjutnya dimasukkan kedalam rumus Korelasi Produk Moment:

$$r_{xy} = \frac{(N\sum XY - (\sum X)(\sum Y))}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N})}}$$

$$r_{xy} = \frac{(15 \cdot 26485 - (625)(635))}{\sqrt{(15 \cdot 26109 - \frac{(625)^2}{15})(15 \cdot 26921 - \frac{(635)^2}{15})}}$$

$$r_{xy} = \frac{(397275 - 396875)}{\sqrt{(391635 - 390625)(403815 - 403225)}}$$

$$r_{xy} = 400 / \sqrt{1010.590}$$

$$r_{xy} = 400 / \sqrt{595900}$$

$$r_{xy} = 400 / 771,9456 = 0,624$$

Bila nilai rxy atau rhitung sudah ditemukan maka langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi. Interpretasi terhadap nilai rhitung Product Moment dilakukan dengan jalan berkonsultasi pada nilai rtabel Product Moment. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai rhitung yang diperoleh tadi berpengaruh atau tidak berpengaruh sehingga kemudian dapat diketahui apakah hipotesa penelitian ditolak atau diterima. Pada penelitian ini taraf signifikan yang dijadikan acuan adalah taraf signifikan 5%.

Rxy Interpretasi

0,00 – 0,20 Antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah, sehingga korelasi diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan y)

0,20 – 0,40 Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang Rendah

0,40 – 0,70 Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang Sedang

0,70 – 0,90 Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang tinggi / kuat

0,90 – 1,00 Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat tinggi / sangat kuat

Berdasarkan analisis data dengan statistik yaitu dengan menggunakan rumus korelasi product moment diperoleh hasil nilai rxy lebih besar daripada rtabel (0,624 > 0,514). Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan yaitu Ha “diterima”. Dalam menginterpretasikan hasil uji hipotesis peneliti mengacu pada tabel interpretasi yang digunakan untuk mengetahui taraf keterkaitan antara variabel X dengan variabel Y. Adapun acuan interpretasi tersebut dapat dilihat dalam tabel interpretasi yang tercantum dibawah ini:

Rxy	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah, sehingga korelasi diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan y)
0,20 – 0,40	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang Rendah
0,40 – 0,70	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang Sedang
0,70 – 0,90	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang tinggi / kuat
0,90 – 1,00	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat tinggi / sangat kuat



Dari analisis data diperoleh hasil pengaruh antara metode pembelajaran mind mapping terhadap kemampuan penalaran siswa pada mata pelajaran fikih sebesar 0,624 yang dapat di tafsirkan bahwa kolerasi berada pada kategori sedang, sehingga disimpulkan bahwa pengaruhnya metode pembelajaran mind mapping terhadap kemampuan penalaran siswa pada mata pelajaran fikih adalah dalam level sedang karena sesuai dalam pedoman tabel tersebut masuk dalam tingkatan 0,40 – 0,70.

Manfaat *mind mapping*, yakni sebagai alat untuk melatih berpikir dengan lebih berdaya guna. Pemetaan pikiran dianggap sebagai teknik menyampaikan pendapat dan bertujuan memperoleh hasil yang diinginkan atau bahkan yang luar biasa. Siswa bisa lebih cepat paham dengan materi yang di pelajari Selain itu dapat juga dirasakan manfaat *mind map* untuk memberdayakan diri, dengan melakukan pemetaan pikiran yang menggabungkan teks dan gambar akan membantu seseorang dalam mengelola informasi dan menambahkan kaitan dan asosiasi, sehingga menjadikan informasi lebih bertahan lama dalam ingatan (Akbar, Safitri, & Rusydiyah, 2024).

Beberapa kelebihan yang berdampak positif bagi pembelajaran adalah dapat melihat gambaran secara menyeluruh dengan jelas, dapat melihat detailnya tanpa kehilangan benang merah antar topik, terdapat pengelompokan informasi, menarik perhatian mata dan tidak membosankan, memudahkan kita

berkonsentrasi, proses pembuatannya menyenangkan karena melibatkan gambar, warna dan mudah mengingatnya karena ada penanda visualnya (Kustian, 2021).

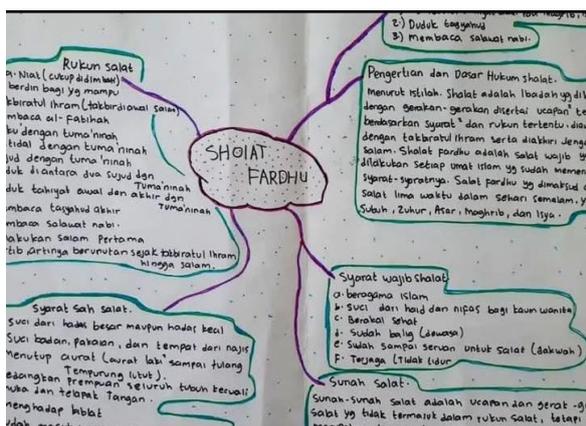
Untuk menggunakan mind mapping ada beberapa langkah persiapan yang harus dilakukan, yaitu: 1. Mencatat hasil ceramah dan menyimak poin-poin atau kata kunci dari ceramah tersebut. 2. Menunjukkan jaringan-jaringan dan relasi-relasi di antara berbagai poin, gagasan, dan kata kunci yang terkait dengan mata pelajaran. 3. Membrainstorming semua hal yang sudah diketahui sebelumnya tentang topik tersebut. 4. Merencanakan tahap-tahap awal pemetaan gagasan dengan memvisualisasikan semua aspek dari topik yang dibahas. 5. Menyusun gagasan dan informasi dengan membuatnya bisa diakses pada satu lembar saja. 6. Menstimulasi pemikiran dan solusi kreatif atas permasalahan-permasalahan yang terkait dengan topik bahasan. 7. Mereview pelajaran untuk mempersiapkan tes atau ujian.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran dengan menerapkan model mind mapping yaitu: 1. Guru mengidentifikasi secara jelas tujuan dan materi pembelajaran. 2. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai sebuah permasalahan. Untuk menjawabnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan setiap kelompok beranggotakan 2-3 peserta didik dengan memperhatikan keseimbangan aspek sosial dan aspek akademik. 3. Setiap kelompok dibekali sumber belajar seperti koran, artikel, majalah, buku, dan sebagainya. Kemudian peserta didik

<https://journal.faibillfath.ac.id/index.php/ibtida>

ditugaskan membuat mind mapping. 4. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasilnya. 5. Guru melakukan evaluasi untuk menilai kemajuan kelompok dan hasil yang tercapai. 6. Guru melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran hari ini (Fardiansyah, 2015).

Penerapan metode mind mapping juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan nilai hasil ujian lebih tinggi dari pada sebelum



menerapkan metode mind mapping dengan bukti penelitian yang telah dilakukan oleh Nina Gantina Kustiana (Kustiana, 2021). Maka dari itu menjadi sangat penting dalam proses belajar siswa sekolah dasar karena siswa dapat mengingat informasi dengan lebih mudah dan mengutarakan apa yang ada dalam pikirannya sesuai dengan peta pikiran yang dibuat, memudahkan peserta didik ketika mencatat atau menyimpulkan suatu materi pembelajaran, mempengaruhi minat baca, mengajak peserta didik berpikir sistematis dan kreatif, dan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengingat sesuatu lebih utuh (Jannah et al., 2023)

Jadi, implikasi penelitian dari

beberapa teori yang dipaparkan di atas pembelajaran fikih dengan metode *mind mapping* ini jelas sudah terbukti telah memberikan manfaat yang sangat berarti untuk meningkatkan hasil belajarnya karena memang bisa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru dan pelajaran fikih lebih mudah dibuat konsentrasi karena ringkas, dan menyenangkan karena bermain warna atau gambar.

Contoh Penerapan *Mind Mapping* dalam Mata Pelajaran Fikih Membuat Peta Pikiran tentang materi shalat: Siswa dapat membuat peta pikiran yang menunjukkan syarat sah shalat dan syarat wajib shalat, kemudian menyebutkan rukun-rukun, sunnah-sunnah shalat serta hal-hal yang membatalkan shalat. Hal ini membantu mereka dalam memahami tata cara shalat dengan lebih baik mulai dari apa saja yang wajib dilakukan sebelum shalat sampai selesai mengerjakan ibadah shalat seperti contoh gambar di bawah ini:

Gambar 1. Contoh praktik *Mind Mapping*

Membuat Peta Pikiran tentang Fikih Muamalah: Siswa dapat membuat peta pikiran yang menunjukkan hubungan antara fiqh muamalah, syarat-syarat transaksi, dan contoh-contoh kasus. Hal ini membantu mereka dalam memahami konsep fikih muamalah dengan lebih baik. Dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*, siswa dapat meningkatkan kemampuan

penalaran mereka dalam mata pelajaran Fiqih, memahami konsep-konsep dengan lebih baik, dan menjadi lebih kreatif dan aktif dalam proses belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari hasil angket menyatakan bahwa tingkat metode pembelajaran *mind mapping* berada pada dalam kategori **baik sekali**. Hal ini terbukti dari nilai prosentase jawaban angket yang dianalisis berada pada interval 80%-100% menunjukkan pada kategori baik sekali dengan nilai prosentase sebesar 83%.
2. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menyatakan bahwa kemampuan penalaran peserta didik Siswa berada dalam kategori **baik sekali**. Hal ini juga terbukti dari nilai prosentase kemampuan penalaran Siswa yang dianalisis dengan rumus rata-rata kelas yang menghasilkan nilai akhir sebesar 84% yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran fiqih tergolong baik sekali.
3. Berdasarkan analisis data dengan statistik yaitu dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh hasil nilai r_{xy} lebih besar daripada

r_{tabel} (0,624 > 0,514). Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan yaitu H_a "diterima". Lalu diinterpretasikan dalam taraf keterkaitan antara variabel X dengan Y hasilnya adalah masuk dalam kategori sedang yakni level 0,40 - 0,70

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada metode pembelajaran *mind mapping* **terdapat pengaruh yang sedang** terhadap kemampuan penalaran fiqih siswa MI Nashrul ulum Klagensrampat.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengukur aspek kognitif dan afektif dari kreativitas, dan mengukur indikator penguasaan konsep yang lain. karena pada metode pemetaan pikiran (*mind mapping*) merupakan metode yang juga dapat meningkatkan kreatifitas siswa pada pola pikir.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. A., Safitri, I., & Rusydiyah, E. F. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Pendidikan Agama Islam dalam Prespektif Guru PAI. *Journal of Education Research*, 190.
- Arikunto, S. (1983). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Buzan, T. (2006). *Buku Pintar Mind Map*. Gramedia Pustaka Utama.
- Buzan, Tony, & Griffiths, C. (2013). *Mind Maps for Business 2nd edn: Using the ultimate thinking tool to*

- revolutionise how you work.*
Pearson UK.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar.*
- Fardiansyah, E. (2015). *Pengaruh penggunaan teknik mind map terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas V MIN 16 Cipayung.*
- Heris, H., Eti, R. E., & Utari, S. (2017). Hard skills dan soft skills matematik siswa. *Bandung: PT Refika Aditama.*
- Jannah, Am., Zulkifli, M., Sri Rahayu, A., Muhammadiyah Makassar, U., Sultan Alauddin No, J., Sari, G., Rappocini, K., Makassar, K., & Selatan, S. (2023). Pentingnya Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping bagi Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education, 05(04)*, 11649–11654.
- Kustina, N. G. (2021). ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik Vol 1. No 1. Agustus 2021 30. *Jurnal Inovasi Riset Akademik, 1(1)*, 30–37.
- Lestari, I., Prahmana, R. C. I., & Wiyanti, W. (2016). Peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistik. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 1(2)*, 45–50.
- Lu, J. N., & Bano, V. O. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia. *Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya (JB&P), 10(1)*, 58–65.
- <https://doi.org/10.29407/jbp.v10i1.19867>
- Maimunah, M., Purwanto, P., Sa'dijah, C., & Sisworo, S. (2016). Penerapan model pembelajaran matematika melalui pemecahan masalah untuk meningkatkan penalaran matematis siswa kelas XA SMA Al-Muslimun. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika, 1(1)*, 17–30.
- Nurrachmawati, R., & Istaryatiningtias, I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 6(5)*, 8026–8032.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3597>
- Rohana, R. (2015). Peningkatan kemampuan penalaran matematis mahasiswa calon guru melalui pembelajaran reflektif. *Infinity Journal, 4(1)*, 105–119.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan.*
- Sofyana, U. M., & Kusuma, A. B. (2018). Upaya meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa menggunakan pembelajaran generative pada kelas VII SMP Muhammadiyah Kaliwiro. *Kontinu: Jurnal Penelitian Didaktik Matematika, 2(1)*, 14–29.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran.* Deepublish.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.*

Sutanto Windura, B. L. I. (2013). *Mind Map Langkah Demi Langkah*. Elex Media Komputindo.

Uno, H. B. (2014). *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*.